

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini sangat dibutuhkan informasi-informasi yang beredar. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lainnya. Informasi akuntansi yang dibutuhkan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan lainnya.

Ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Keterlambatan informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi pemakainya.

Para investor, kreditor, pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya yang terkait dapat mengetahui dan menilai kinerja perusahaan *go public* dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mereka dapat membuat dan mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas dari laporan keuangan tersebut, laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit berarti laporan keuangan telah diverifikasi apakah yang disajikan dalam laporan tersebut sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku atau belum dan sudah

sesuai dengan fakta yang ada. Serta, laporan keuangan perusahaan harus diaudit untuk memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material sehingga kewajaran atas laporan keuangan menjadi tidak diragukan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian infrastruktur dan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta keuntungan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan memprediksi masa depan. Agar suatu informasi tidak kehilangan relevansinya, maka informasi tersebut harus disajikan secara tepat waktu. Informasi yang disajikan tepat waktu akan sangat berpengaruh dan berguna untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika informasi dalam laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka akan tidak berguna dan akan menimbulkan reaksi negatif dari para pengguna informasi serta para pengambil keputusan. Hal ini mencerminkan bahwa ketepatan waktu

*(Timeliness)* merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya dan berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu menunjukkan informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan, serta informasi yang baru menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Ketepatan waktu adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam dan LK.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah melalui proses audit oleh akuntan publik secara tepat waktu. Peraturan akan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dengan UU No. 21 tahun 2011 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dikeluarkannya peraturan nomor X.K.2 dalam lampiran keputusan ketu8a Bapepam nomor KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan harus disampaikan kepada Bapepam LK serta diumumkan kepada masyarakat

paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukan Peraturan Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Peraturan Bapepam dan LK nomor X.K.6 ini menyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam nomor X.K.2 maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi yang dapat berupa peringatan tertulis pertama untuk keterlambatan sampai 30 hari. Peringatan tertulis kedua dan denda Rp 50 juta untuk keterlambatan sampai 60 hari, lalu peringatan tertulis ketiga dengan denda Rp 150 juta untuk keterlambatan hingga 90 hari dan suspensi efek perusahaan tercatat di bursa apabila terlambat lebih dari 90 hari (Gusmiranti, 2015). Dengan adanya peraturan, sanksi serta lembaga yang secara independen mengatur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diharapkan dapat membuat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Namun faktanya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai

macam cara, antara lain total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, total nilai buku perusahaan, jumlah tenaga kerja, area ekspansi perusahaan, dan sebagainya.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Rasio Solvabilitas disebut juga Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan menunda penerbitan laporan keuangannya. Waktu penundaan tersebut digunakan untuk menekan tingkat solvabilitas serendah mungkin, sehingga mengakibatkan rentang waktu penyajian laporan keuangan menjadi lebih lama dan perusahaan akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga dipengaruhi oleh opini auditor, dimana opini auditor merupakan pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam mengaudit

laporan keuangan dalam suatu perusahaan publik memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya..

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2017”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah rasio solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut ini tujuan penelitian secara rinci, antara lain:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji apakah rasio profitabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji apakah rasio solvabilitas dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk menguji apakah opini auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini memiliki kegunaan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### **2. Manfaat Praktek**

Untuk membantu mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.